

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

Esli Silalahi<sup>1)</sup>, Donalson Silalahi<sup>2)</sup>, Yolanda Kristin M<sup>3)</sup>, Gembira Marbun<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan  
Email: esli2silalahi@gmail.com<sup>1)</sup>, donalsonsilalahi@ust.ac.id<sup>2)</sup>, [yolandakristin14@gmail.com](mailto:yolandakristin14@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
gembiramarbun@gmail.com<sup>4)</sup>

### ABSTRACT

*The aims of this reseach is analyze the effect of liquidity, profitability, and solvency on firm value in manufacturing companies listed Stock Exchange Indonesia for period 2021–2024. The independent variables are liquidity as measured by the Current Ratio (CR), profitability as measured by the Return on Assets (ROA), and solvency as measured by the Debt to Equity Ratio (DER), while the dependent variable is firm value as proxied by Price to Book Value (PBV). This research is quantitative with a descriptive approach. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial reports on the official IDX website. The sample used was 23 companies selected through a purposive sampling technique over a four-year observation period. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis and descriptive statistical analysis. Hypothesis testing was conducted using the t-test and F-test with a significance level of 5%. The results showed that partially, liquidity (CR) has a positive and significant effect on firm value, profitability (ROA) has a positive and significant effect on firm value, and solvency (DER) has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, these three variables also significantly influence firm value. Liquidity, profitability, and solvency account for 0.734, or 73.4% of firm value, as indicated by the R-squared value. The remaining 26.6% is influenced by other variables not examined in this study*

**Keywords:** *Liquidity, Profitability, Solvency, Company Value.*

### PENDAHULUAN

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai ekonomi (Satriawan, 2021:20). Instrumen investasi dapat berupa saham, obligasi, deposito, emas, properti, maupun reksa dana (Royda, 2022:5–6). Pasar modal hadir sebagai sarana mempertemukan pemodal dengan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sukuk (Fadli dkk., 2025:41). Pasar modal juga didukung oleh struktur dan lembaga keuangan seperti bursa efek, lembaga kliring, dan manajer investasi, sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi dan perlindungan investor (Mulyono, 2025:22).

Pasar modal mencakup kegiatan transaksi surat berharga jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar ini juga memungkinkan perdagangan derivatif untuk kepentingan investasi dan lindung nilai risiko. Keberadaan pasar modal sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan sekaligus sebagai alternatif instrumen investasi bagi masyarakat (Mulyono, 2025:22). Pasar modal berperan penting dalam perekonomian nasional karena menyediakan mekanisme pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha dan menjadi wahana investasi yang aman, terbuka, dan teratur (Mentari, 2025:1).

Salah satu instrumen utama pasar modal adalah saham, yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Harahap & Hafizh, 2020:185). Perusahaan manufaktur, sebagai sektor dominan dalam perekonomian, memegang peranan strategis dalam PDB dan penciptaan

lapangan kerja (Masruri, 2024). Bagi investor, analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran kondisi keuangan serta prospek perusahaan (Harahap, 2020:127).

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar investor dan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan (Hery, 2023:5–6). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan (Widagdo & Lestari, 2018:70; Nagari dkk., 2024:84). PBV yang tinggi mengindikasikan prospek yang baik, sementara PBV rendah mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan aset (Gunardi dkk., 2023:20).

Rasio keuangan yang umumnya digunakan adalah likuiditas (*Current Ratio/CR*), profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*). Likuiditas mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:129), profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Harahap, 2020:152), sedangkan solvabilitas menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang (Kesuma & Angel, 2025).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsisten. Putri dan Andini (2021) menemukan CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara DER berpengaruh negatif. Anggareksa (2024) menyatakan ROA dan DER berpengaruh positif signifikan, sedangkan CR tidak berpengaruh. Octavia dan Simatupang (2024) menemukan ROA dan DER berpengaruh positif signifikan. Lumentut dan Mangantar (2019) justru menunjukkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan, sementara likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tambun dkk. (2022) bahkan menemukan CR, ROA, dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Sinyal (*signaling theory*)**

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah salah satu teori dasar dalam keuangan yang membahas bagaimana ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, terutama investor, dapat dikurangi melalui penyampaian sinyal-sinyal tertentu oleh pihak manajemen. Berdasarkan teori ini, perusahaan dengan prospek keuangan yang baik akan cenderung mengirimkan sinyal positif kepada pasar guna membedakan diri dari perusahaan yang berkinerja buruk. Dalam hal ini, indikator keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dapat berperan sebagai sinyal. Misalnya, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki potensi laba yang kuat di masa depan, sementara solvabilitas yang baik mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

### ***Theory Modigliani dan Miller (MM)***

Pada tahun 1950-an dua ekonom Modigliani dan Miller, mengemukakan pandangan yang bertentangan dengan teori struktur modal tradisional. Dalam proposisi awal mereka, dinyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan ketika pasar bersifat sempurna tanpa pajak, tanpa biaya transaksi, dan tanpa asimetri informasi. Namun, pada pengembangan selanjutnya tahun 1963, mereka menyempurnakan teori tersebut dengan memasukkan faktor pajak perusahaan, dan menyimpulkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari bunga utang (Pratiwi & Wiksuana, 2020). Teori ini menyatakan semakin besar utang yang digunakan (dalam batas wajar), maka perusahaan bisa menghemat pajak lebih banyak. Penghematan ini membuat biaya modal menjadi lebih rendah dan nilai perusahaan bisa meningkat. Walau begitu, teori ini ideal karena tidak mempertimbangkan risiko kebangkrutan dan faktor pasar lainnya yang sering terjadi dalam kenyataan (Sari & Dwirandra, 2021).

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang diapresiasi oleh investor, masyarakat umum, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yang tercermin dari harga saham. Harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Hasibuan dkk., 2025:11). Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai merupakan hasil dari kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya secara optimal (Indrarini, 2019:39). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menjadi magnet bagi investor, tetapi juga berperan penting dalam hubungan eksternal lainnya. Hasibun dkk. (2025:11) menambahkan bahwa perusahaan dengan nilai tinggi akan lebih dipercaya oleh kreditur, karena dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, rendahnya nilai perusahaan dapat menimbulkan keraguan dari pihak kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, sehingga meningkatkan risiko pembiayaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan daya tarik di mata investor. Penilaian ini penting baik bagi manajemen internal maupun investor eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mengukurnya secara objektif, digunakan berbagai indikator keuangan, seperti *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Tobin's Q*, dan *Market Value Added (MVA)*. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rata *Price to Book Value (PBV)*. PBV dipilih dari beberapa indikator lain karena dinilai lebih stabil dan relevan dalam menilai perusahaan, termasuk dalam kondisi perusahaan yang memiliki laba negatif, dibandingkan rasio lainnya seperti PER yang sensitif terhadap laba negatif, Tobin's Q yang memerlukan estimasi kompleks, serta MVA yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas pasar saham, PBV dinilai lebih representatif dalam mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku ekuitas perusahaan. Selain praktis, PBV juga tersedia langsung dalam laporan keuangan dan tidak terdistorsi oleh fluktuasi laba, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian kuantitatif berbasis data sekunder.

## Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Parlina dkk., 2023:18) Konsep likuiditas dalam keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan dikatakan likuid jika memiliki cukup aset yang mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat tanpa kehilangan nilai secara signifikan. Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan manajemen kas yang efektif dan struktur aset yang sehat (Kusna & Setijani, 2018). Artinya Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu tanpa mengalami kesulitan keuangan. Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur likuiditas ini adalah *Current Ratio (CR)*. Menurut Parlina dkk. (2023:19), *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara tota aset lancar dengan hutang lancarnya.

## Profitabilitas (*Return on Assets*)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, volume neraca dan ekuitas. Semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Teori profitabilitas sebagai acuan pengukuran laba sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola usahanya secara efektif (Hartati, 2024:167). Indikator ini mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset serta sumber daya

perusahaan guna memperoleh pendapatan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi yang lebih besar bagi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan investor. Indikator ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Menurut Gunardi dkk. (2022:23), *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin besar pula tingkat pengembalian atas aset yang digunakan, yang menandakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini memberikan **sinyal positif kepada investor**, bahwa perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba

### **Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan tersebut beserta bunganya (Hutabarat, 2023:20). Rasio ini juga sering disebut dengan istilah *rasio leverage*, karena mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal (utang) dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Ermaini dkk. (2021:100), Rasio total utang terhadap modal *debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. **Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada sumber pendanaan eksternal (utang)**. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut. Risiko ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atas masalah yang dihadapi dimana keberadaannya masih perlu dibuktikan. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>** : Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
- H<sub>2</sub>** : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
- H<sub>3</sub>** : Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
- H<sub>4</sub>** : Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 yang berjumlah 161 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu yang memenuhi kriteria Perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut, secara konsisten menerbitkan *Annual report* tahunan, memiliki laba bersih yang positif (tidak mengalami rugi), memiliki ikhtisar saham yang lengkap dan menggunakan nilai mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia selama periode

2021–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 23 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## Operasionalisasi Variabel

### Variabel independen (X)

#### 1. Likuiditas (*Current Ratio*) (X1)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2019:134).

#### 2. Profitabilitas (*Return on Assets*) (X2)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya (Harahap, 2020:305).

#### 3. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko keuangan yang ditanggung oleh pemilik perusahaan (Kasmir, 2019:158).

### Variabel dependen (Y)

Nilai perusahaan berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan. Ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan ikut meningkat.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Deskriptif dari variabel yang diteliti yakni: CR (X1), ROA (X2), DER (X3) dan PBV (Y). Hasil statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	92	.00	17.98	1.7387	2.90427
CR	92	.74	15.49	3.4341	3.37308
ROA	92	.72	33.19	.0697	.05851
DER	92	.03	2.14	.5948	.38449
Valid N (listwise)	92				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa (1) Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,74% dan nilai maksimum sebesar 15,49%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,4341 serta standar deviasi sebesar 3,33708. (2) Profitabilitas (ROA) menunjukkan

bahwa nilai minimum sebesar 0,72% dan nilai maksimum sebesar 33,19%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0697 serta standar deviasi sebesar 0,05851. (3) Solvabilitas (DER) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,03% dan nilai maksimum sebesar 2,14%, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,5948 dan standar deviasi sebesar 0,38449. (4) Nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 kali, nilai maksimum sebesar 17,98 kali, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,7387 dan standar deviasi sebesar 2,90427.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49163146
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.048
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber:** Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan lebih dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,200 (20%) yang berarti bahwa variabel residual berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.572	1.750
	ROA	.641	1.559
	DER	.407	2.458

- a. Dependent Variable: PBV

**Sumber:** Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa di antara variable bebas tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa semua

variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.725	1.51713	1.129

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

*Sumber:* Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.129, dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah uji pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.464	.108		4.292	.000
	CR	-.011	.014	-.114	-.823	.413
	ROA	-.794	.730	-.143	-1.087	.280
	DER	.121	.140	.143	.863	.390

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber:* Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,413, ROA sebesar 0,280 dan DER sebesar 0,390 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6. Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-2.897	.507		-5.714	.000
	CR	.145	.065	.163	2.224	.029
	ROA	27.494	3.414	.556	8.053	.000
	DER	3.620	.656	.497	5.518	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi linear berganda di atas, maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = -2,897 + 0,145 CR + 27,494 ROA + 3,620 DER + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar -2,897 menunjukkan tingkat konstan yaitu jika variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) adalah 0, maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -2,897 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya jika variabel Likuiditas (CR) ditingkatkan sebesar 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,145. Sebaliknya, apabila Variabel Likuiditas (CR) turun sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan turun sebesar 0,145. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya jika variabel Profitabilitas (ROA) ditingkatkan sebesar 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 27,494. Sebaliknya, apabila Variabel Profitabilitas (ROA) turun sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan turun sebesar 27,494. Variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), artinya jika variabel Solvabilitas (DER) ditingkatkan sebesar 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 3,620. Sebaliknya, apabila Variabel Solvabilitas (DER) turun sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan turun sebesar 3,620.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 diatas, Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.224 >  $t_{tabel}$  yakni 1,987 dan tingkat signifikansi 0,029, dimana  $0,029 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.053 >  $t_{tabel}$  yakni 1,987 dan tingkat signifikansi 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.518 >  $t_{tabel}$  yakni 1,987 dan tingkat signifikansi 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.930	3	183.977	79.931	.000 <sup>b</sup>
	Residual	200.247	87	2.302		
	Total	752.177	90			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $79.931 >$  nilai  $F_{tabel}$  2,71, kemudian

nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.725	1.51713

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square yaitu 0,734 atau sama dengan 73,4% yang berarti bahwa variasi likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 73,4%, sedangkan sisanya 26,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,145, yang artinya apabila CR naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,145 kali atau 14,5%, demikian sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang positif. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,029, di mana  $0,029 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi bisa menjadi sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditas (Rosalina, 2025:28). Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan mengirimkan sinyal keuangan yang kuat kepada pasar bahwa manajemen mampu mengelola keuangan secara konservatif dan sehat. Ini meningkatkan persepsi positif investor terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Andini (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 27,494, yang berarti apabila ROA meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 27,494 kali atau 2.749,4%, demikian pula sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang positif. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Efisiensi ini menunjukkan bahwa manajemen menjalankan operasional bisnis secara optimal, yang menjadi indikator penting dalam penilaian pasar. Menurut Gunardi et al. (2022:23), tingkat ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba, dan hal ini menjadi sinyal positif bagi

investor. Hal ini sejalan dengan *signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan, termasuk tingkat profitabilitas, dapat menjadi sinyal penting yang dikirimkan oleh manajemen kepada investor. Perusahaan yang memiliki prospek kinerja baik akan cenderung mengirimkan sinyal positif ke pasar untuk membedakan dirinya dari perusahaan lain yang berkinerja buruk (Puspitaningtyas, 2020:35). Dengan demikian, ROA yang tinggi dapat diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan dan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada pasar dan dapat menarik investor serta meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggareksa (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 3,620, yang artinya apabila DER meningkat sebesar 1%, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 3,620 kali atau 362,0%, demikian sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari arah koefisien regresi yang positif. Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,518 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, yang artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. DER optimal mencerminkan efisiensi pengelolaan utang yang memberi sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan, mendorong permintaan saham, dan akhirnya berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun jika proporsinya melebihi batas optimal maka akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Putri & Kurniawan, 2023). Hal ini sejalan dengan Modigliani dan Miller Theory (MM) yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak dari bunga utang (*tax shield*). Perusahaan yang mampu menggunakan utang secara efisien dianggap memiliki struktur modal yang optimal dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Pratiwi dan Wiksuana, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh Octavia & Simatupang (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pada penelitian ini juga diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 79,931 lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,71. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan manufaktur periode 2021-2024 dapat diterima. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,734 atau 73,4%. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada nilai perusahaan (PBV) sebesar 73,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti, antara lain:

1. Para investor dan calon investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lain selain likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER). Peneliti juga dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan relevan terhadap kondisi terkini. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, seperti sektor industri lain di luar manufaktur. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih menyeluruh melalui perbandingan antar sektor yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Suwitho, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tiga periode yaitu tahun 2019-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520-525.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Anggareksa, B. F. A. W. P., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. *Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 705-725.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan* (Edisi pertama). Jakarta: Prenada Media.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298-306.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14).

- Jakarta: Salemba Empat.
- Dewayanti, D., & Retnani, E. D. (2022). Nilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, dividen, dan pengungkapan CSR pada perusahaan di sektor Property and Real Estate tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 212-220.
- Dharmawati, T., Rini, A. P., & Parintak, U. R. (2024). Pendekatan analisis rasio keuangan pemerintah dalam menilai kinerja keuangan daerah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12), 312-326.
- Elisa, N., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Ermainsi, S., Suryani, A., Sari, M., & Hafidzi, A. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Fadila, N., & Wicaksono, A. (2021). Trade-Off Theory Perspective in Assessing Optimal Capital Structure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(3), 189-198.
- Fadli, Z., Ningtyas, M., Sumual, L., Ulfha, S., Ria, S., Nova, S., Girsang, N., Fretes, A., Kurnia, F., Patty, M., Dwiyantri, Y., & Sanjayawati, H. (2025). *Pengantar pasar modal* (Cetakan pertama). Padang: CV. Gita Lentera.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan bank, kebijakan dividen dan nilai perusahaan: Teori dan kajian empiris* (Cetakan pertama). Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A., Algifari, E., & Suteja, J. (2022). *Keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui efek moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas: Teori dan bukti empiris* (Cetakan pertama). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen keuangan: Konsep dasar dan prinsip-prinsip* (Cetakan pertama). Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-15). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Selat Media Partners.
- Hasibuan, A. N., Windari, & Hasibuan, S. A. (2025). *Sentimen sinyal perbankan syariah di Indonesia* (Cetakan pertama). Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Herawati, D., & Susanti, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5), 1-2.
- Hery. (2023). *Kajian riset akuntansi: Mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidar, R. S. (2025). *Kinerja keuangan berbasis value added & financial distress*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa laporan keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba: Good governance dan kebijakan perusahaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-13). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kesuma, D. N., & Angel, N. J. (2025). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan BMT Itqan Bandung periode 2019-2023. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2).
- Khairunisa, U., Nawir, J., & Fadila, A. (2022). Analisis nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Visionida*, 8(1), 50-59.

- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 2601-2610.
- Masruri. (2024). Pengaruh kinerja industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi*, 24(1).
- Mentari, N. (2025). *Refleksi pengembalian keuntungan tidak sah di pasar modal: Disgorgement fund* (Cetakan pertama). Malang: UMMPress.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate governance: Konsep dan implementasinya pada emiten saham syariah* (Cetakan pertama). Indramayu: Penerbit Adab.
- Mulyono, M. (2025). *Cash flow management: Teori dan aplikasi* (Cetakan pertama). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nagari, A., Pekerti, R. D., Dewi, S. R. K., Ihsan, A. M. N., Khodijah, A. S., Irawan, J. L., Surachman, A. E., Haryanto, Maradidya, A., Maheresmi, H., Maryati, Nusantoro, H., Meliana, Tanjung, J., Annas, M., & Anggraini, D. T. (2024). *Manajemen investasi: Teori dan praktik*. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Nengsih, N. (2023). *Struktur modal syariah: Studi pada perbankan syariah di Indonesia* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi* (Cetakan pertama). Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Nizarlie, E. I. (2024). Analisis kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Sarinah (Persero). *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*.
- Octavia, A., & Simatupang, J. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Widya*, 5(2), 1952-1971.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan*. Padang: CV. Ruang Tentor.
- Pratiwi, L. D., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-17.
- Pratiwi, M. D. A., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 9(1), 111-126.
- Puspitaningtyas, Z. (2020). *Kemampuan good corporate governance sebagai pemoderasi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Putra, W. E., Masriani, I., Roza, S., Lubis, T. A., & Ningsih, M. (2024). *Nilai perusahaan dan eco-efisiensi: Kunci keberlanjutan* (Cetakan pertama). Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Putri, A. N., & Andini, R. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-15.
- Putri, D. A., & Kurniawan, B. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 85-95.
- Riyadi, A., & Prasetyo, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Uji Teori Trade-Off pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51-63.
- Rizki, R. A., & Wahyudi, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 22-34.
- Rosalina, D. (2025). *Analisis keuangan strategis: Growth opportunity, likuiditas, dan profitabilitas dalam menentukan struktur modal* (Cetakan pertama). Padang: Takaza

- Innovatix Labs.
- Royda, D. R. (2022). *Investasi dan pasar modal*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sari, M. D. R., & Dwirandra, A. A. N. B. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(6), 1590-1606.
- Satriawan, D. G. (2021). *Hukum investasi di Indonesia*. Yogyakarta: Literasi Nusantara Abadi.
- Sopi, & Aryanto, T. (2023). *Pengantar manajemen keuangan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan: Teori dan praktik* (Cetakan pertama). Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono, A. (2017). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan* (Cetakan pertama). Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, M. (2024). Financial performance indicators drive firm value in state-owned companies. *Indonesian Journal of Innovation and Sustainability*, 5(1), 22-31.
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 735-746.
- Toni, N., & Anggara, L. A. (2021). Analisis partial least square: Studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Toni, N., & Silvia, S. M. (2021). *Determinan nilai perusahaan*. Yogyakarta: Jakad Media Publishing.
- Umar, H. (2008). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Edisi ke-2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widagdo, B., & Lestari, N. P. (2018). *Manajemen risiko dan asuransi: Manajemen* (Cetakan pertama). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori-teori keuangan: Konsep dan aplikasi praktis* (Cetakan pertama). Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Wulandari, A. A., & Nugroho, M. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan: Perspektif teori sinyal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 67-75.
- Yanto, H. (2025). *Buku manajemen keuangan: Prinsip & kebijakan* (Cetakan pertama). Bandung: Widina Media Utama.